

**ANALISIS FAKTOR YANG MEMENGARUHI AKSEPTOR KB DALAM
MEMILIH ALAT KONTRASEPSI IUD DI DESA WONOSARI
KECAMATAN TANJUNG MORAWA KABUPATEN
DELI SERDANG TAHUN 2012**

Pestauli Marlina Manurung¹, Maya Fitria², Heru Santosa³

¹**Mahasiswa Peminatan Kesehatan Reproduksi FKM – USU**

²**Staf Pengajar Departemen Kependudukan dan Biostatistik FKM – USU**

³**Staf Pengajar Departemen Kependudukan dan Biostatistik FKM – USU**

ABSTRACT

IUD (Intra Uterine Device), a contraception placed in the uterus, is relatively more effective if compared to the methods of pills, injection and condom, and it is evident that most users choose IUD contraceptive.

The purpose of this analytical study was to reduce the variables influencing the Family Planning acceptors in choosing IUD contraceptive to be a new variable which is small in number. This analytical study applied the factor analysis as a statistical aid to reduce the variables. The samples for this study were 40 persons.

The result of this study showed that by using factor analysis, the 10 variables influencing the Family Planning acceptors in choosing IUD contraceptive were reduced to 7 variables (safety of IUD, availability of IUD, place of Family Planning service, health workers, information media, IUD insertion fee, and husband's support). Of the 7 variables, 3 factors were established such as Factor 1 including the place of Family Planning service and husband's support is called the factor of motivation. Factor 2 including safety of IUD, availability of IUD and information media is called factor of need. Factor 3 including health workers and IUD insertion fee is called factor of socio-economy.

The health workers and Family Planning field workers are expected to play an active role in increasing the awareness of couples in productive age by providing a continuous extension in order to increase the participation of couples in productive age in using IUD.

Keywords: Factor Analysis, Family Planning Acceptor, IUD Contraception

PENDAHULUAN

Program Keluarga Berencana (KB) berpotensi meningkatkan status kesehatan wanita dan menyelamatkan kehidupannya. Hal tersebut dapat dilakukan dengan cara memungkinkan wanita untuk merencanakan kehamilan sedemikian rupa sebagai kontribusi dari hak reproduksi sehingga dapat

menghindari kehamilan pada umur atau jumlah persalinan yang membawa bahaya tambahan dengan cara menurunkan kesuburan (BKKBN Sumut, 2002).

Sejak awal tahun 1950, terutama tahun 1960, sederetan Negara memasukkan program Keluarga Berencana ke dalam

program pembangunan mereka, antara lain India (1951), Pakistan (1960), Korea Selatan (1961), Indonesia (1968), Filipina (1970), Thailand (1970). Tujuan utama pembangunan ekonomi dan target akseptor secara eksplisit dicantumkan dalam program (Juliantoro, 2000).

Pada awal pelaksanaan program keluarga berencana, angka kesuburan total atau *Total Fertility Rate* (TFR) di Indonesia relatif tinggi, yaitu sebesar 5,61 kelahiran per wanita. Kemudian pada tahun 1991 menurun menjadi 3,01, turun kembali menjadi 2,87 pada tahun 1994, tahun 1997 turun menjadi 2,79, turun kembali menjadi 2,6 pada tahun 2002 (SDKI, 2002). Berbagai hasil survei terbaru tahun 2008, TFR turun menjadi 2,4. Dengan demikian, TFR di Indonesia tahun 2008 termasuk dalam tingkat kesuburan sedang (Depkes RI, 2008).

Gerakan KB Nasional selama ini telah berhasil mendorong peningkatan peran serta masyarakat dalam membangun keluarga kecil yang makin mandiri. Keberhasilan ini mutlak harus diperhatikan bahkan terus ditingkatkan karena pencapaian tersebut belum merata, sementara ini kegiatan Keluarga Berencana masih kurangnya dalam penggunaan Metode Kontrasepsi Jangka Panjang (MKJP). Bila dilihat dari cara pemakaian alat kontrasepsi dapat dikatakan bahwa : IUD 4.32%, MOW 1.12%, MOP 0.20%, kondom 13.75%, implant 10.54%, suntik 43.35% dan pil 26.76% (BkkbN, 2010).

Pada semester I tahun 2011, jumlah peserta KB baru dengan menggunakan alat kontrasepsi IUD yang berhasil dirangkul Badan Kependudukan Keluarga Berencana

Nasional (BkkbN) Propinsi Sumatera Utara mencapai 189.488 peserta atau 50.88% dari target Kontrak Kinerja Propinsi (KKP) yang ditetapkan 372.401 peserta, MOW 13.495 peserta (57%) dari target 23.674 peserta, Implant 4.594 peserta (53,25%) dari target 124.377 peserta, Pil 67.118 peserta (5,65%) dari target 120.600 peserta, dan pencapaian terendah adalah peserta KB baru pada alat kontrasepsi Kondom sebesar 20.266 (33,78%) dari target 60.000 peserta (BkkbN Sumut, 2011).

Dari hasil survei pendahuluan di Puskesmas Tanjung Morawa pada bulan Oktober 2011, diketahui jumlah pasangan usia subur di Kecamatan Tanjung Morawa yaitu sebanyak 1.782 dan menjadi akseptor KB aktif sebanyak 1.206 orang (67,6%). Dimana persentasi pengguna kontrasepsi IUD yang ada di Desa Wonosari yaitu hanya sebanyak 40 akseptor (3,3%).

Dari penelitian terdahulu diketahui banyak faktor yang memengaruhi akseptor KB dalam memilih alat kontrasepsi IUD diantaranya : umur, pengetahuan, jumlah anak, keamanan IUD, ketersediaan alat kontrasepsi IUD, tempat pelayanan KB, petugas kesehatan, media informasi, biaya pemasangan dan dukungan suami.

Hasil penelitian Syamsiah (2002) dalam Farahwati (2009) diperoleh bahwa sebagian besar responden yang memakai kontrasepsi (65,7%) berumur 20-35 tahun. Hasil analisis hubungan antara umur responden dengan pemakaian kontrasepsi IUD dan Non-IUD diperoleh bahwa responden berumur > 35 tahun (68,6%) memakai IUD lebih besar dibandingkan dengan non-IUD (31,4%). Dengan demikian

dapat diketahui bahwa ada hubungan antara umur dan pemilihan kontrasepsi, responden yang berumur > 35 tahun berpeluang 3,23 kali dibandingkan dengan responden yang berumur 20-35 tahun dan begitu juga dengan persentase pengguna kontrasepsi yang mempunyai jumlah anak > 2 atau paritas tinggi lebih banyak (52%), dibandingkan dengan paritas rendah (48%). Pada paritas rendah lebih banyak menggunakan non-IUD (63,3%), dikarenakan takut efek samping (88%) dan merasa malu (68%) untuk memakai IUD. Sementara yang mempunyai anak lebih dari 2 (paritas tinggi) lebih banyak memakai IUD (62,3%), karena responden yang mempunyai paritas tinggi umumnya > 35 tahun (47%) dan tidak ingin menambah anak lagi, sehingga ia memilih IUD untuk menghentikan kehamilannya karena IUD merupakan alat kontrasepsi yang tinggi efektivitasnya. Sementara hasil penelitian Nasution (2009), menunjukkan bahwa faktor-faktor yang memengaruhi wanita pasangan usia subur (PUS) dalam penggunaan KB IUD adalah faktor pengetahuan ibu ($p=0,008$), faktor sikap ibu ($p=0,000$), faktor partisipasi suami ($p=0,011$) dan faktor pelayanan KB ($p=0,000$). Hasil penelitian Sukmawati (2001), memberikan indikasi bahwa akseptor KB berpeluang untuk memanfaatkan pelayanan kontrasepsi IUD apabila jumlah keluarga sedang (3-4 orang), pendidikannya makin tinggi, akseptor mempunyai pekerjaan, persepsi aman tentang kontrasepsi IUD dan petugas sangat terlatih.

Karena banyaknya faktor-faktor yang memengaruhi akseptor KB dalam memilih alat kontrasepsi

IUD, maka perlu dilakukan analisis yaitu analisis faktor. Analisis faktor merupakan salah satu teknik analisis multivariat yang dapat dipergunakan untuk berbagai keperluan pemecahan masalah-masalah yang membutuhkan perkajian secara menyeluruh terhadap sesuatu hal yang dipelajari. Proses analisis faktor mencoba menemukan hubungan antara sejumlah variabel-variabel yang saling independen satu dengan yang lainnya, sehingga dibuat satu atau beberapa kumpulan variabel yang lebih sedikit dari jumlah variabel awal (Santoso, 2005).

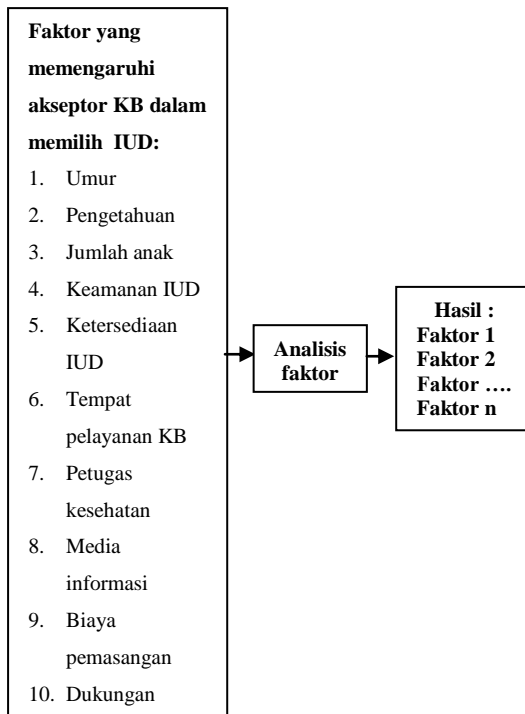
TUJUAN PENELITIAN

Untuk mereduksi beberapa variabel menjadi beberapa faktor yang memengaruhi akseptor KB dalam memilih alat kontrasepsi IUD di Desa Wonosari Kecamatan Tanjung Morawa Kabupaten Deli Serdang tahun 2012.

MANFAAT PENELITIAN

1. Sebagai bahan masukan dan informasi bagi petugas kesehatan KB dan petugas lapangan KB mengenai faktor-faktor yang memengaruhi akseptor KB dalam memilih alat kontrasepsi IUD
2. Sebagai bahan masukan bagi peneliti berikutnya yang ingin melanjutkan penelitian sejenis

KERANGKA KONSEP



METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini merupakan penelitian analitik yang menggunakan analisis faktor sebagai alat untuk mereduksi variabel-variabel yang memengaruhi akseptor KB dalam memilih alat kontrasepsi IUD. Lokasi penelitian ini dilakukan di Desa Wonosari Kecamatan Tanjung Morawa Kabupaten Deli Serdang.

POPULASI

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh wanita usia subur yang menggunakan alat kontrasepsi IUD di Desa Wonosari Kecamatan Tanjung Morawa Kabupaten Deli Serdang pada Oktober 2011 yaitu sebanyak 40 orang.

SAMPEL

Pada analisis faktor, banyaknya/besar sampel (n) harus cukup memadai, sebagai petunjuk

kasar, kalau k banyaknya jenis variabel maka $n = 4$ kali k (Supranto, 2004). Dengan rumus tersebut maka besar sampel $4 \times 10 = 40$ sebagai sampel, artinya karena variabelnya 10 maka besar sampelnya 40 orang.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada penelitian ini, uji kelayakan faktor dilakukan sebanyak 4 (empat) kali karena pada uji kelayakan yang ke-4 sudah tidak ada lagi nilai KMO di bawah 0,5 dan probabilitasnya sudah signifikan.

1. Uji kelayakan I, variabel umur memiliki nilai KMO terkecil di bawah 0.5 yaitu 0,259. Maka variabel umur dikeluarkan dari 10 variabel, sehingga variabel berkurang 1 (satu) menjadi 9 variabel.
2. Uji kelayakan II, variabel jumlah anak memiliki nilai KMO terkecil di bawah 0.5 yaitu 0,493. Maka variabel petugas kesehatan dikeluarkan dari 9 variabel, sehingga variabel berkurang 1 (satu) menjadi 8 variabel.
3. Uji kelayakan III, variabel pengetahuan memiliki nilai KMO terkecil di bawah 0.5 yaitu 0,349. Maka variabel pengetahuan dikeluarkan dari 8 variabel, sehingga variabel berkurang 1 (satu) menjadi 7 variabel.
4. Uji kelayakan IV, ternyata tidak ada lagi variabel yang memiliki nilai KMO di bawah 0,5. Maka ke-7 variabel yang tersisa dapat dilakukan proses analisis faktor lebih lanjut yaitu *factoring*, ekstraksi dan rotasi.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan dengan menggunakan analisis faktor telah

diketahui bahwa dari 10 (sepuluh) variabel yang memengaruhi akseptor KB dalam memilih alat kontrasepsi IUD di Desa Wonosari Kecamatan Tanjung Morawa Kabupaten Deli Serdang, setelah diuji kelayakan faktor maka hanya 7 variabel yang bisa dianalisis lebih lanjut. Dan dari 7 variabel, diekstraksi menjadi 3 (tiga) faktor yang memengaruhi akseptor KB dalam memilih alat kontrasepsi IUD, yaitu :

1. Faktor 1 : terdiri dari variabel tempat pelayanan KB dan dukungan suami, ini dinamakan faktor motivasi
2. Faktor 2 : terdiri dari variabel keamanan alat kontrasepsi IUD, ketersediaan alat kontrasepsi dan media informasi, ini dinamakan faktor kebutuhan.
3. Faktor 3 : terdiri dari variabel petugas kesehatan KB dan biaya pemasangan, ini dinamakan faktor sosioekonomi.

KESIMPULAN

Dari hasil analisis faktor terhadap faktor yang memengaruhi akseptor KB dalam memilih alat kontrasepsi IUD di Desa Wonosari Kecamatan Tanjung Morawa Kabupaten Deli Serdang Tahun 2012 maka dapat diambil beberapa kesimpulan yaitu:

1. Pada proses analisis faktor 1 (Uji Kelayakan Faktor) dari 10 variabel memengaruhi akseptor KB dalam memilih alat kontrasepsi IUD yang diproses sebanyak 4 kali uji kelayakan. Terdapat 7 variabel yang layak dianalisis lebih lanjut karena sudah mempunyai nilai MSA di atas 0,5, yaitu variabel keamanan IUD (0,656), ketersediaan alat kontrasepsi IUD (0,752),

tempat pelayanan KB (0,513), petugas kesehatan (0,569), media informasi (0,673), biaya pemasangan (0,668), dan dukungan suami (0,513).

2. Pada 7 variabel yang terpilih untuk analisis lanjut dilakukan proses analisis faktor II (Ekstraksi) dan proses analisis faktor III (Rotasi), terbentuk 3 faktor yang memengaruhi akseptor KB dalam memilih alat kontrasepsi IUD, yaitu faktor 1 dinamakan faktor motivasi, faktor 2 dinamakan faktor kebutuhan dan faktor 3 dinamakan faktor sosioekonomi.
3. Faktor 1 terdiri dari variabel yang angka faktor *loadings* nya terbesar pada *component* 1 yaitu terdiri dari variabel tempat pelayanan KB (0,987) dan dukungan suami (0,987). Faktor ini dinamakan faktor motivasi karena tempat pelayanan KB yang dekat dengan tempat tinggal ibu dan adanya dukungan dari suami dalam pemilihan kontrasepsi memotivasi ibu untuk memilih alat kontrasepsi IUD
4. Faktor 2 terdiri dari variabel yang angka faktor *loadings* nya terbesar pada *component* 2 yaitu terdiri dari variabel keamanan alat kontrasepsi IUD (0,776), ketersediaan alat kontrasepsi (0,745) dan media informasi (0,597). Faktor ini dinamakan faktor kebutuhan karena keamanan IUD dapat meningkatkan kenyamanan seksual hubungan suami isteri,

ketersediaan alat kontrasepsi IUD seperti jenis IUD *Copper-T* dan media informasi tentang IUD khususnya manfaat dan efek samping IUD, ketiga faktor ini dibutuhkan akseptor untuk pemilihan alat kontrasepsi IUD.

5. Faktor 3 terdiri dari variabel yang angka faktor *loadings* nya terbesar pada *component* 3 yaitu terdiri dari variabel petugas kesehatan KB (0,888) dan biaya pemasangan (0,568). Faktor 3 ini dinamakan faktor sosioekonomi karena tingkat ekonomi memengaruhi akseptor memilih alat kontrasepsi IUD sebab biaya pemasangan KB IUD jauh lebih murah bila dibandingkan dengan KB suntik ataupun pil karena IUD bisa aktif selama 3-5 tahun tahun, bahkan seumur hidup atau sampai dengan menopause, tetapi biaya pemasangan ini ditentukan oleh petugas kesehatan apakah bidan yang terlatih atau dokter spesialis.

SARAN

1. Dengan terbentuknya 3 faktor dari 10 variabel yang memengaruhi akseptor KB dalam memilih alat kontrasepsi IUD, maka diharapkan di klinik-klinik selalu menyediakan alat kontrasepsi IUD sehingga klinik yang berada di sekitar tempat tinggal akseptor KB dapat melayani akseptor KB dalam pemasangan alat kontrasepsi IUD dan

menyarankan pada suami sehingga mendukung akseptor dalam pemasangan alat kontrasepsi IUD karena alat kontrasepsi aman terhadap risiko kehamilan.

2. Diharapkan bagi petugas lapangan KB di Desa Wonosari Kecamatan Tanjung Morawa Kabupaten Deli Serdang agar dapat meningkatkan kesadaran akan pentingnya penggunaan KB IUD kepada wanita pasangan usia subur (PUS) dengan cara mengadakan penyuluhan secara berkesinambungan.
3. Diharapkan bagi peneliti yang tertarik mengkaji analisis faktor dapat dilakukan lagi pengelompokan dengan jumlah variabel yang lebih banyak dengan mengikutsertakan variabel yang memengaruhi akseptor KB dalam memilih alat kontrasepsi IUD secara keseluruhan.

DAFTAR PUSTAKA

- Bari, A.S. 2006. *Buku Panduan Praktis Pelayanan Kontrasepsi. Edisi 2.* Yayasan Bina Pustaka Sarwono Prawirohardjo. Jakarta.
- BKKBN, 2001. *Kebijakan Teknis Penanggulangan Masalah Kesehatan Reproduksi Melalui Program KB Nasional.* Jakarta.

- BkkbN, 2010. *Peserta KB Baru Menurut Metode Kontrasepsi*. Jakarta.
- BKKBN Sumatera Utara, 2002. *Buku Saku Pelayanan Kontrasepsi IUD*. Sumatera Utara.
- BkkbN Sumatera Utara, 2011. *Pemakaian Kondom di Sumut Masih Rendah*. Badan Kependudukan Keluarga Berencana Perwakilan Propinsi Sumatera Utara.
- Depkes RI., 2008. *Profil Kesehatan Indonesia 2007*. Jakarta
- Ekarini Bhakti SM, 2008. *Analisis Faktor-Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Pemilihan KB di Kecamatan Selo Kabupaten Bayolali*, Tesis, Program Pascasarjana Program Studi Ilmu Kesehatan Masyarakat Universitas Diponegoro. Semarang.
- Farahwati, C.Z., 2009. *Perbandingan Karakteristik Akseptor, Lingkungan dan Program Antara Penggunaan Kontrasepsi IUD dan Non-IUD di Wilayah Administrasi Puskesmas Jati Warna Kecamatan Pondok Melati Bekasi Tahun 2009*. Skripsi, FKM-Kelompok Studi Kesehatan Reproduksi. Depok.
- Hartanto, H. 2004. *KB dan Kontrasepsi*. PT Pustaka Sinar Harapan. Jakarta.
- Imbarwati, 2009. *Beberapa Faktor yang Berkaitan dengan Penggunaan KB IUD pada Peserta Non IUD di Kecamatan Pendurungan Kota Semarang Tahun 2009*. Tesis, Program Pascasarjana Program Studi Ilmu Kesehatan Masyarakat Universitas Diponegoro. Semarang.
- Juliantoro, D. 2000. *30 Tahun Cukup, Keluarga Berencana dan Hak Konsumen*. PT Pustaka Sinar Harapan. Jakarta.
- Junita, T.P, 2009. *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pemakaian Alat Kontrasepsi Pada Istri PUS Di Kecamatan Rambah Sawo Kabupaten Rokan Hulu Tahun 2008*, Tesis, Program Pascasarjana Program Studi Ilmu Kesehatan Masyarakat USU. Medan.
- Koblinsky,M, et.al., 1997. *Kesehatan Wanita, Sebuah Perspektif Global*, PT Gajah Mada University Press. Yogyakarta.
- Manuaba., 2009, *Ilmu Kebidanan, Penyakit Kandungan, & Keluarga Berencana untuk Pendidikan Bidan*. PT. Rineka Cipta. Jakarta.
- Meilani Niken, dkk, 2010, *Pelayanan Keluarga Berencana*. PT Fitramaya. Yogyakarta.
- Mughni A, 2008. Analisis Faktor. <http://www.ramayah.com/lecturenotes/bab13.PPT>.

- diakses tanggal 21 Mei 2012
- Nasution, Y. 2009. *Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Keikutsertaan Wanita Pasangan Usia Subur Dalam Penggunaan KB IUD Di Desa Tanjung Rejo Kecamatan Percut Sei Tuan tahun 2010*. Skripsi, FKM USU. Medan
- Notoatmodjo. 2003. *Pendidikan dan Perilaku Kesehatan*. PT Rineka Cipta. Jakarta.
- _____. 2007. *Kesehatan Masyarakat Ilmu & Seni*. PT Rineka Cipta. Jakarta.
- Penuntun, S., dkk. (2009). *Hubungan anantara Akses KB dengan Pemilihan Kontrasepsi Hormonal dan Non Hormonal di Kabupaten Purworejo*. Jurnal berita Kedokteran Masyarakat. Vol 25, No.2 hal 93.
- Rahayu U, 2007. *Proyeksi Jumlah Penduduk Menggunakan Model ARIMA Dan Analisis Faktor (Multivariat) Pada Variabel-Variabel Yang Mempengaruhi Pertumbuhan Penduduk Kabupaten Jepara*. Tugas Akhir, FMIPA Universitas Negeri Semarang.
- Riduwan. 2008. *Metode dan Teknik Menyusun Tesis*. PT Alfabeta. Bandung.
- Saifuddin, AB. 2003. *Buku Panduan Praktis Pelayanan Kontrasepsi*. Yayasan Bina Pustaka Sarwono Prawirohardjo. Jakarta.
- Santoso, A. 2009. *Analisis Faktor Session I*, [http : //www.scribd.com /doc/ 20931325/](http://www.scribd.com/doc/20931325/) Analisis-Faktor-Session-I, diakses tanggal 2 Mei 2012
- Santoso, S. 2005. *Menggunakan SPSS Untuk Statistik Multivariat*. PT Elex Media Komputindo. Jakarta.
- Sukmawati, 2001. *Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Pemanfaatan Pelayanan Kontrasepsi IUD Diantara Akseptor KB Di Wilayah Kerja Puskesmas Kecamatan Semarang Kabupaten Garut Tahun 2001*. Tesis, Program Pascasarjana Program Studi Ilmu Kesehatan Masyarakat Universitas Indonesia. Depok.
- Supranto, J., 2004. *Analisis Multivariat Arti Dan Interpretasi*. PT Gramedia Pustaka Utama. Jakarta.
- Suradnya, I Made 2006. *Analisis Faktor-Faktor Daya Tarik Wisata Bali Dan Implikasinya Terhadap Perencanaan Pariwisata Daerah Bali*. [http://www.akademik.unsri.ac.id/download/journal/files/udejournal/\(12\)%20s](http://www.akademik.unsri.ac.id/download/journal/files/udejournal/(12)%20s)

[oca-suradnya-
daya%20tarik%wisata.pdf](#)
, diakses tanggal 20 Mei
2012

Wibisono, 2003. *Riset Bisnis*. PT
Gramedia Pustaka Utama.
Jakarta.

Wibowo, A. 2006, *Materi Pelatihan
Statistika Multivariat*.
Lembaga Penelitian dan
Pengabdian Kepada
Masyarakat Universitas
Airlangga. Surabaya.